

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan.² Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai Cahaya penerang untuk memntukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya meningkatkan hakikat dan martabat manusia yang terlahir dalam keadaan tidak tahu apapun. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka Islam memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan pendidikan dalam kehidupan manusia.³

Selain itu, pendidikan yang berkualitas kini menjadi salah satu kriteria kemajuan suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa akan terwujud jika pendidikan menjadi utama dan tidak tertinggal dari negara lain.⁴ Dewasa ini, indeks tingkat pendidikan di Indonesia cukup mengalami peningkatan namun masih jauh tertinggal jika menilik dari indeks negara-negara lain. Fenomena dalam pendidikan di Indonesia saat ini mengalami

² Yasmin Harahap, Opik Taufik Kurrahman, dan Dadan Rusmana, “Analisis Historis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia historis pengembangan kurikulum . Landasan historis dalam pengembangan kurikulum,” *Journal of creative Student Research* 2, no. 6 (2024): 169–81.

³ Munawir Munawir, Lailun Nurul Arofah, dan Roukhillah Anggraini Puspita Sari, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 9, no. 1 (2024): 49–54, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>.

⁴ Nur Hayati, Lutfi, “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Pada Masalah,” *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2024): 214–31.

proporsi yang berbanding terbalik, dimana pendidikan agama sangat diminati oleh pelajar, dan pendidikan umum sedikit terabaikan. Jarang terjadi keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Khususnya pada pendidikan agama islam. Sehingga menimbulkan apa yang disebut dengan dikotomi.⁵

Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup “Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶ Pendidikan agama islam di dunia global memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era globalisasi. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama islam di indonesia adalah tantangan multideimensi yang mencangkup berbagai aspek, mulai dari perumusan konsep pendidikan, regulasi, hingga alokasi anggaran.⁷ Kenyataan ini, menjadikan sebuah inovasi menjadi hal yang mutlak dibutuhkan dalam pendidikan agama islam di indonesia agar nilai-nilai esensi dan sakral di dalamnya dapat dipahami, direfleksikan dan diaplikasikan dengan baik dan maksimal. Munculnya masalah tersebut dimohon dapat menjadi perhatian bagi kita semua terutama bagi kalangan

⁵ Muhammad Fajri, Encep, Al Hamdani, Djaswidi, dan Samsu Rizal, Soni, “Mengatasi Dikotomi Pendidikan Islam di Indonesia dengan Prinsip Integral dan Terpadu,” *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1–13.

⁶ Mira Mira dan Kunaenih Kunaenih, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.751>.

⁷ Irvan Mustofa Sembiring et al., “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 305–14.

tenaga pendidik (Guru) khususnya guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam.⁸

Sebagai seorang guru atau tenaga pengajar suatu mata pelajaran mengharuskan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya guna menciptakan iklim pembelajaran yang menarik.⁹ Seorang guru juga bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses belajar siswa, yang berarti seorang guru harus mempersiapkan, merencanakan, dan mengelola dengan matang mengenai seluruh proses belajar yang akan dilalui oleh siswa. Persiapan dalam penyampaian materi kepada siswa juga harus dipersiapkan dengan matang, dalam hal ini seorang guru harus menacri tahu metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa agar materi tersebut dapat disampaikan dengan baik.¹⁰ Berkaitan dengan peran guru dalam mengajarkan materi kepada siswa juga diperkuat pada ayat Al-Qur'an yaitu Surah Al-Mujadalah Ayat 11, yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُوْ فَانْشُرُوا
بِرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu , “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah,

⁸ Reza Alinata et al., “Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia,” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82.

⁹ Adi Surya Pranata dan Deddy Ramdhani , Yudhi Setiawan2, “Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam,” *Journal of Classroom Action Research* 6, no. 1 (2024): 78–86.

¹⁰ Muhamad Herman et al., “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 19, no. 2 (2022): 271–80, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>.

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirlah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadalah Ayat 11).¹¹

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sebuah kelas. Metode pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Secara umum, metode diartikan sebagai jalan, cara, atau langkah-langkah dalam melakukan suatu pembelajaran.¹² Menurut penelitian Siti Latipah, Ana Maulida, dkk menyatakan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan kelas, modul pembelajaran, kondisi siswa, serta sumber daya yang tersedia.¹³ Novia Febriana, dan Asnil Aidah Ritonga juga menjelaskan bahwa kreativitas seorang guru sangat menentukan dalam penyampaian materi semua mata pelajaran termasuk pendidikan agama islam (PAI), karena guru yang kreatif dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.¹⁴ Anna Primadoniati juga menambahkan bahwa sebagai seorang pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Mujādalah ayat 11.

¹² Rahmat Hidayat et al., “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam,” *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47.

¹³ Siti Latipah Latipah et al., “Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 754–64, <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>.

¹⁴ Asnil Aidah Ritonga Novia Fehbrina, “Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka,” *Intuictional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 107–19.

yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Karena apabila metode pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif.¹⁵

Penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Kebumen, masih banyak menggunakan metode tradisional, yaitu ceramah monoton, lepas dari sejarah, cenderung normatif. Meskipun MTs Negeri 3 Kebumen merupakan sekolah yang sudah dilengkapi dengan pengetahuan agama yang cukup banyak, pemilihan metode pembelajaran yang menarik perlu dilakukan untuk menambah minat siswa dalam mempelajari materi yang diterangkan. Dalam pemilihan metode pembelajaran seorang guru perlu menyesuaikan dengan mata pelajaran yang di ampu, seperti halnya pada mata pelajaran sejarah, guru dapat menerangkan sejarah islam dengan menggunakan media visual ataupun buku bergambar sehingga anak-anak akan lebih tertarik dalam mendalami dan menambah keingin tahuhan mengenai sejarah islam yang lebih dalam. Melihat penggunaan metode pembelajaran yang masih klasik, perlu adanya pendekatan yang dapat memberikan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai untuk para siswa, terutama bagi generasi saat ini yang seringkali disebut sebagai generasi Z.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang

¹⁵ Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 2 (2020): 40–55, <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>.

menarik untuk dikaji lebih dalam. Pemilihan MTsN 3 Kebumen sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kepemilikan perangkat pembelajaran di MTsN 3 Kebumen sudah cukup memadai, akan tetapi dalam pemanfaatan media serta inovasi dari guru yang mengajar masih perlu adanya penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, penulis ingin mengkaji mengenai “Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Pembelajaran yang Menarik untuk Generasi Z di MTs Negeri 3 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang peneliti bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah yaitu MTs Negeri 3 Kebumen.
2. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 di MTs Negeri 3 Kebumen.
3. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa-siswi yang tergolong kedalam generasi Z kurang beminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang monoton.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kebumen dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa generasi Z?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kreativitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kebumen dalam menyampaikan materi pembelajaran?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah. Penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelaarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri.¹⁶ Sehingga dalam hal ini seorang guru menjadi tolak ukur dalam membentuk kreativitas peserta didik, yang akan ditentukan dari bagaimana guru itu

¹⁶ Eka Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Pembelajaran*, 1 ed. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).

mengajar, dan seberapa aktif guru itu membimbing para peserta didik.

2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan. Pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.¹⁷

3. Generasi Z

Disebut juga *IGeneration*, generasi net atau generasi internet. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan

¹⁷ Bima Fandi Asy'arie dan Nugroho Noto Suseno, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 46–63, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.142>.

mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil Generasi Z sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.¹⁸ Generasi Z terdiri dari anak-anak yang memiliki tahun kelahiran dari 1997-2012 yang mana pada tahun ini anak-anak tersebut telah mencapai usia 13-28 tahun.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kreativitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kebumen dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa generasi Z.
2. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kreativitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kebumen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Hadion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, 1 ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya memiliki kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran.
- b. Sebagai sumbang ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pendidikan.
- c. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang metode penyampaian materi pembelajaran pada siswa generasi Z.
- b. Bagi anggota dewan guru dan pembimbing agar mengetahui betapa pentingnya kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pengayaan dalam menerapkan kreativitas dalam metode penyampaian materi pembelajaran di kelas.